Proceedings of International Conference on Islamic Education (ICIED)
Building an Inclusive and Sustainable Educational System
Volume 11, 2026 (p-ISSN 2477-3638 / e-ISSN 2613-9804)

Mengelola Inovasi Smartschool untuk Memperkuat Integritas Akademik dalam Penilaian Digital: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama

Neng Gustini[1], Jihan Nur'Inayah[2], Siti Nur Azizah[3]

Correspondence:
neng.gustini@uinsgd.ac.id[1]

Affiliasi:
Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia[1]
neng.gustini@uinsgd.ac.id

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia[2]
1232010004@student.uinsgd.ac.id[2]

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia[3]
sitinurazizah.uinsgd.id@gmail.com[3]

Abstrak
Kecurangan akademik menjadi salah satu tantangan utama dalam penyelenggaraan evaluasi pembelajaran di era digital, terutama dengan meningkatnya pemanfaatan internet dan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) oleh peserta didik selama pelaksanaan ujian. Berbagai penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada faktor penyebab kecurangan akademik atau efektivitas penggunaan media digital tertentu, sedangkan kajian mengenai implementasi manajemen inovasi pendidikan sebagai suatu sistem yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan inovasi untuk memperkuat integritas akademik masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen inovasi pendidikan melalui *Smartschool* dalam mendukung integritas akademik pada pelaksanaan asessmen digital serta mengidentifikasi bentuk inovasi yang diterapkan dalam pelaksanaan ujian. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif . Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan *Smartschool* dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tingkat teknologi, Smartschool menyediakan fitur pengacakan soal dan jawaban, pembatasan perpindahan tab atau pencarian internet, pengaturan waktu, serta otomatisasi pengolahan hasil ujian. Fitur tersebut digunakan sekolah sebagai mekanisme pengendalian untuk mengurangi peluang terjadinya kecurangan selama asesmen digital. Implementasi tersebut didukung oleh keterlibatan tim IT dan guru dalam pengelolaan serta pengawasan ujian. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala jaringan internet dan potensi kesalahan sistem ketika pengumpulan jawaban dilakukan secara bersamaan. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen inovasi pendidikan melalui Smartschool tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi sebagai media ujian, tetapi juga membentuk mekanisme tata kelola asesmen digital yang mendukung pengawasan dan integritas akademik.

Kata Kunci:
Manajemen Inovasi Pendidikan; Kecurangan Akadmik; Digitalisasi Ujian

A. PENDAHULUAN

Fenomena kecurangan akademik saat ini menjadi persoalan yang semakin mengkhawatirkan dan sering muncul di berbagai konteks pendidikan seluruh dunia. Whitley dalam (Fontanella et al., 2020), menjelaskan kecurangan akademik sudah lama menjadi isu global yang membutuhkan perhatian serius. Kecurangan akademik dapat dipahami sebagai tindakan yang menyimpang dari aturan akademik yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Perilaku ini dilakukan dengan cara-cara yang tidak sah untuk memperoleh nilai tertentu atau menghindari kegagalan dalam proses pembelajaran (Mulyana, 2021). Adapun kecurangan dalam dunia pendidikan ini biasanya dalam bentuk plagiarisme, mencontek, pemalsuan data penelitian, joki tugas, dan pemalsuan identitas (Mahendra, 2025).

Fenomena kecurangan akademik terus terjadi diberbagai jenjang pendidikan bukan hanya siswa tetapi mahasiswa juga sering melakukan kecurangan akademik, fenomena kecurangan akademik tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh beragam faktor yang saling terkait. Faktor kecurangan akademik diantaranya peserta didik merasa mampu dalam melakukan kecurangan, banyak peserta didik yang membenarkan perilaku kecurangan akademik, peserta didik merasa mendapatkan peluang melakukan kecurangan, ego yang tinggi dan tekanan akademik untuk memperoleh nilai tinggi dapat membuat peserta didik memilih jalan pintas dengan melakukan kecurangan. (Kumalasari & Nurcahyo, 2025; Syifa et al., 2024; Miranda & Uyun, 2023)

Ditengah faktor yang mendorong munculnya kecurangan akademik, kehadiran era society 5.0 dengan perkembangan teknologi kecerdasan buatan dan mudah diakses dapat menghadirkan dinamika baru dalam kecurangan akademik peserta didik. Era society 5.0 berdampak baik pada dunia pendidikan pasalnya dengan teknologi kecerdasan buatan *(arificial intelegent),* diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kreatifitas, keterampilan, dan membuat pemecahan masalah dengan menerapkan teknologi yang ada (Harahap et al., 2023; Sainah et al., 2022). Akan tetapi teknologi kecerdasan buatan yang berkembang tidak selalunya dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik, melainkan dijadikan bahan solusi instan untuk melakukan kecurangan akademik (Mahayuni et al., 2025).

Kecurangan akademik dapat membawa dampak yang serius contohnya mencontek, peserta didik yang terbiasa mencontek perlahan mereka akan kehilangan motivasi untuk belajar dan malas berpikir kritis, karena merasa bisa tanpa belajar. Selain itu, kecurangan akademik ini dapat mencerminkan kemampuan diri, mengganggu hubungan sosial, contohnya menimbulkan rasa curiga antar teman dan akhirnya menghambat proses belajar yang efektif (Rasyid et al., 2025).

Berbagai dampak negatif kecurangan akademik tersebut mengingatkan betapa pentingnya membangun integritas akademik sebagai fondasi utama dalam kegiatan belajar. Integritas akademik ini adalah kejujuran dalam mengerjakan tugas dengan menghindari perilaku seperti kecurangan, plagiarisme, dan pemalsuan identitas (Hafizha, 2021). Tantangan integritas akademik ini dapat mucul dari berbagai hal misalnya penyalahgunaan teknologi kecerdasan buatan untuk mencontek hingga kecurangan plagiarisme, kesalahan referensi dan kurangnya pemahaman etika akademik (Luthfiyah et al., 2025; Latifah & The, 2025)

Berbagai tantangan dalam menjaga integritas akademik menuntut penerapan manajemen inovasi pendidikan di sekolah-sekolah. Dalam inovasi pendidikan, manajemen memberikan peran yang sangat penting karena manajemen berfungsi mengatur secara keseluruhan proses inovasi mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan hingga evaluasi. Selain itu manajemen juga memastikan bahwa semua sumberdaya dapat dimanfaatkan secara efektif dan dengan manajemen dapat memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan melalui pengawasan dan evaluasi. (Ramadayani et al., 2024; Haq et al., 2023). Pada akhirnya,

manajemen inovasi pendidikan ini adalah aspek yang mendasar untuk dapat meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan secara keseluruhan. (Ilhami et al., 2025; Salkam et al., 2023).

Di era society 5.0, inovasi pendidikan semakin berkembang seiring meningkatnya tuntutan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Perkembangan tersebut membuka peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran termasuk pada evaluasi pendididkan seperti ujian sekolah yang dapat dilakukan secara lebih efektif, aman dan transparan (Saman & Wahyudi, 2025). (Firman, 2024) menjelaskan bahwa berbagai bentuk digitalisasi sudah banyak digunakan seperti penggunaan platform *E-Learning* sebagai alat untuk pembelajaran virtual, aplikasi belajar, *smart school,* hingga pemanfaatan kecerdasan buatan (AI). Digunakannya teknologi digital dalam ujian sekolah dapat menciptakan ujian yang minim potensi kecurangan, sehingga mampu menjalankan integritas akademik.

Teknologi-teknologi yang disebutkan menunjukan bahwa teknologi bukan hanya pelengkap tetapi unsur utama yang mendorong lahirnya inovasi pendidikan. Dengan penggunaan teknologi ini dapat meningkatkan aksesibilitas personalisasi pembelajaran, dan membantu menjaga integritas akademik dengan mencegah kecurangan dalam ujian daring. Dengan pengunaan teknologi dalam inovasi pendidikan ini akan menjadi solusi yang komprehensif sebagai pencegah dan pendeteksi yang sangat bagus untu menjamin bahwa proses penilaian mencerminkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebenarnya.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukan bahwa pendidikan indonesia masih menghadapi dilema dari sistem pendidikan karena adanya tindakan kecurangan akademik yang dilakukan peserta didik pada ujian, salah satunya ujian nasional (Herawati & Mutiawati, 2019). Banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa kecurangan akademik ini terjadi karena tekanan lingkungan, adanya peluang dan rasionalisasi (Saesarea, 2025). Pada penelitian (Artantio et al., 2022) menjelaskan pemanfaatan media quizizz yang dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akademik. Hal ini terjadi karena adanya keterbatasan atau aturan-aturan pada media quiziz tersebut. Meskipun demikian, Penelitian terdahulu telah membahas kecurangan akademik dari berbagai perspektif, baik melalui identifikasi faktor penyebab maupun penggunaan media digital tertentu untuk mengurangi peluang terjadinya kecurangan. Namun, kajian tersebut belum banyak menjelaskan bagaimana inovasi asesmen digital dikelola sebagai suatu sistem organisasi, khususnya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mendukung integritas akademik. Dengan kata lain, perhatian penelitian sebelumnya lebih banyak diarahkan pada perilaku kecurangan atau fungsi teknologi sebagai alat, sedangkan dimensi manajerial dalam mengelola teknologi tersebut sebagai bagian dari tata kelola asesmen digital masih belum banyak dikaji.

Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang tidak hanya melihat Smartschool dari sisi fitur teknologinya, tetapi juga menganalisis bagaimana sekolah mengelola inovasi tersebut melalui pembagian peran, pengaturan pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Atas dasar kesenjangan tersebut, penelitian ini memfokuskan analisis pada implementasi manajemen inovasi pendidikan melalui Smartschool sebagai bagian dari tata kelola asesmen digital dalam mendukung integritas akademik di SMP PGII 1 Bandung.

Pada penelitian ini membawakan rumusan masalah bagaimana manajemen inovasi pendidikan dapat diterapkan untuk menekan kecurangan ujian peserta didik, apa saja bentuk inovasi dalam integritas akademik. Tujuan penelitian ini berusaha mendeskripsikan konsep manajemen inovasi pendidikan dalam pencegahan

kecurangan ujian dan menganalisis strategi serta bentuk inovasi yang dapat diterapkan di sekolah dalam pelaksanaan ujian. Penelitian ini akan bermanfaat bagi sekolah untuk rekomendasi dalam membuat sistem ujian sekolah yang mengedepankan integritas akademik.

B. METODE

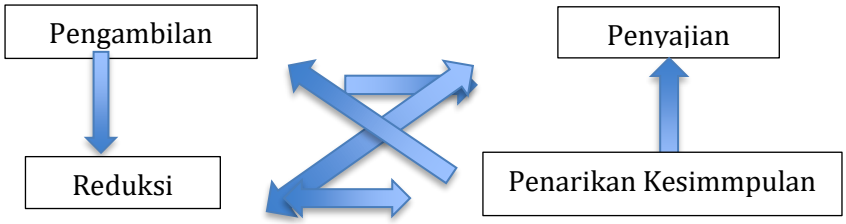
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi manajemen inovasi pendidikan melalui platform Smartschool dalam menekan kecurangan akademik peserta didik. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi inovasi pendidikan berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. (Sodik, 2015)

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGII 1 Bandung yang menerapkan inovasi pendidikan *smart school* dalam pelaksanaan ujian. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2025, dengan narasumber utama yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai warga sekolah yang mempunyai tanggung jawab khusus mengefektifkan berjalannya ujian sekolah, dan siswa sebagai narasumber pendukung yang secara langsung menggunakan inovasi pendidikan *smartschool* pada ujian. Pemilihan narasumber dalam penelitian ini mi dilakukan melalui teknik *purpose sampling.* Dimana, teknik ini menuntut peneliti untuk memilih individu yang dianggap paling relevan dan kompeten dalam memberikan informasi (Lenaini, 2021).

Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data diantaranya yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Wawancara yang dilakukan ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti memberikan pertanyaan dan dapat narasumber jelaskan menurut pandangannya dengan bebas. Melalui teknik wawancara semi terstruktur ini peneliti dapat menggali informasi lebih dalam dari pengalaman, idee dan opini narasumber (Putri & Murhayati, 2025).

Melalui wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan salah satu siswa di SMP PGII 1 tersebut peneliti mendapatkan informasi mengenai manajemen inovasi pendidikan, bentuk inovasi yang digunakan dan efektifitas inovasi pendidikan dalam menjaga integritas akademik.

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah dengan model Miles dan Huberman yang meliputi pengambilan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2018). Tahapan teknik analisis data dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Tahapan Teknik Analisis Data

Di tahap pertama peneliti melakukan pegambilan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi, setelahnya penulis melakukan reduksi data dengan memilih data penting dan mengkodekan kemudia di tahap penyajian data peneliti menampilkan data dalam bentuk tabel dan dilakukan penarikan kesimpulan.

C. HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen dan inovasi pendidikan dalam menekan kecurnagan akademik peserta didik yang dilaksanakan di SMP PGII 1 Bandung, diperoleh sejumlah temuan yang memberikan gambaran menyeluruh

bagaimana sekolah mengelola inovasi untuk memperkuat integritas akademik. Temuan-temuan tersebut dapat dilihat di tabl 1 berikut.

Tabel 1. Temuan Penelitian

Aspek Penelitian	Temuan	Bentuk Implementasi	Dampak Terhadap Kecurngan Akademik
Identifikasi Masalah	SMP PGII 1 Bandung menemukan masalah kecurangan peserta didik saat ujian contohnya dengan *googling.*	-	-
Perencanaan	Sekolah merancang strategi untuk menekan kecurangan peserta didik terutama saat ujian	Perencanaan penggunaan platform digital.	Mempermudah guru dalam mengawasi peserta didik saat ujian.
Bentuk inovasi	SMP PGII 1 Bandung menggunakan *Smartschool* sebagai media pelaksanaan ujian.	Inovasi tersebut dapat digunaan saat ujian tengah semester, akhir semester dan ulangan harian biasanya.	Mengurangi peluang siswa mencontek dengan pembatasan fitur-fitur tertentu.
Pengorganisasian	Pembentukan tim IT yang bertugas secara khusus untuk mengembangkan platform dan pemberian pelatihan guru terkait pemahaman platfrom *Smartschool.*	Penunjukan tim IT termasuk admin, yang akan mengawasi platform jika terdapat kendala.	Mengurangi risiko manipulasi dan akses tidak sah. Keberhasilan inovasi ini akan bergantung pada tim IT dan guru selaku pengawas ujian.
Pelaksanaan	Inovasi *smartschool* ini digunakan sekolah sebagai media untuk ujian sekolah	Dalam platform *smartschool* guru dapat mengatur waktu ujian secara otomatis, memberikan soal acak dan pengawasan digital.	Dengan menggunakan *smartschool* dapat meminimalkan tindakan mencontek dengan ketatnya sistem.
Pengawasan	Dengan *Smartschool* guru dapat memperketat pengawasan peserta didik dengan kombinasi pengawasan langsung dan melalui platform.	Guru atau pembuat soal dapat mengaktifkan fitur 'siswa tidak dapat membuka tab searching'	Menurunkan motivasi siswa untuk curang (googlin) karena halaman ujian akan langsung terkunci.
Tantangan	Terkendala pada jaringan internet dan peserta didik yang dapat melihat soal untuk pelajaran lain.	-	Dapat memberikan peluang dan motivasi peserta didik untuk mencontek.
Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan	Setelah selesai ujian sekolah rutin melakukan evaluasi dari kelemahan sistemnya dan hasil analisis ujian dari sistem platform.	Rapat evaluasi setiap akhir ujian sekolah, peninkatan fitur keamanan ujian.	Menjaga integritas akademik dan mengurangi kecurangan berulang

Manajemen Inovasi untuk Menekan Kecurangan Akademik Peserta Didik

Pada prinsipnya manajemen berjalan dengan beberapa tahapan. Menurut teori George R. Terry manajemen dapat dipahami sebagai serangkaian proses dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Tahapan tahapan tersebut dapat membantu untuk mengelola kegiatan agar tujuan kegiatan tercapai (Ridha & Muis, 2022). Sementara itu, inovasi pendidikan dapat dimengerti sebagai ide, metode atau media pembelajaran yang dianggap baru dan memberikan nilai tambah bagi proses pendidikan maupun pemecahan masalah didalamnya (Pranata et al., 2024).

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa manajemen inovasi pendidikan merupakan proses strategis untuk menghadirkan pembaruan dalam dunia pendidikan, melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan inovasi secara sistematis. Contoh penerapan inovasi pendidikan ini adalah penggunaan teknologi pada proses pembelajaran, pembenahan kebijakan dan metode ajar. Urgensi penerapan manajemen inovasi pendidikan ini tidak lain adalah untuk peningkatan mutu pendidikan, supaya pendidikan dapat mengikuti perkembangan zaman dengan integrasi teknologi, dan inovasi juga memberikan upaya adil untuk memberikan wawasan pada siswa (Putra et al., 2021; Rosyidah, 2024).

Di sekolah-sekolah kecurangan yang paling sering ditemui adalah mencontek, kecurangan mencontek ini biasanya dilakukan seperti bekerja sama mengerjakan tugas ataupun ujian dengan teman (Damayanti & Savira, 2021). Ditengah perkembangan teknologi dan kecerdasan buatan saat ini, bentuk kecurangan akademik mentontek tidak lagi sebatas kerjasama antar siswa. Saat ini pola aatu model mencontek peserta didik banyak dilakukan dengan menggunakan google ataupun dengan memanfaatkan AI. Teknologi yang seharusnya dimanfaatkan untuk pembelajaran dapat disalah gunakan oleh peserta didik.

Selaras dengan penjelasan tersebut Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menjelaskan sejak masa pandemi Covid-19, SMP PGII 1 Bandung telah mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan arahan pemerintah sekolah menerapkan pembejalaran jarak jauh (PJJ) dengan menggunakan media pembelajaran seperti zoom, google meeting, google classroom, dan google form untuk pelaksanaan ujian. Akan tetapi dari media pembelajaran tersebut muncul kekhawatiran mengenai kecurangan dan integritas akademik, pasalnya pada media pembelajaran tersebut tidak ada fitur untuk mengawasi peserta didik ketika ujian dan siswa secara bebas dapat melakukan *googling* dan mencari jawaban melalui AI. Dari kekhawatiran terhadap kecurangan dan integrasi akademik peserta didik, SMP PGII 1 Bandung kemudian mengembangkan inovasi ujian berbasis website, yaitu *Smartschool.*

Dalam penelitian ini, Smartschool dipahami sebagai platform asesmen digital berbasis website yang digunakan sekolah untuk mengelola pelaksanaan ujian, mulai dari penyusunan dan pengaturan soal, pengaturan waktu dan akses peserta didik, pengawasan selama ujian, hingga pengolahan hasil ujian. Dengan demikian, *Smartschool* dalam penelitian ini tidak ditempatkan sebagai konsep umum *smart school,* melainkan sebagai platform digital yang digunakan secara khusus dalam pengelolaan *asesmen* di SMP PGII 1 Bandung.

Penggunaan Smartschool dapat dipahami melalui perspektif *digital assessment governance*, yaitu tata kelola asesmen yang memanfaatkan teknologi digital dengan mengintegrasikan pengaturan proses asesmen, pembagian peran, mekanisme pengawasan, serta pengendalian akses selama pelaksanaan ujian. Perspektif ini menunjukkan bahwa integritas asesmen digital tidak hanya bergantung pada fitur teknologi, tetapi juga pada bagaimana sekolah mengatur pengguna, prosedur, pengawasan, dan respons terhadap kendala yang muncul selama pelaksanaan ujian.

Berdasarkan perspektif tersebut, Smartschool berfungsi sebagai bagian dari mekanisme tata kelola asesmen digital di SMP PGII 1 Bandung. Fitur pengacakan soal, pembatasan perpindahan tab atau pencarian internet, pengaturan waktu, dan pengolahan hasil ujian merupakan mekanisme teknologi, sedangkan keterlibatan guru dan tim IT menunjukkan adanya mekanisme organisasi. Keduanya saling melengkapi dalam membangun lingkungan asesmen yang lebih terkontrol dan mendukung integritas akademik.

Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun strategi dan merancang platform sesuai dengan kebutuhan. Di tahap pengorganisasian dilakukan dengan pembentukan tim IT dan menyelenggarakan pelatihan bagi guru untuk memberikan pemahaman mengenai *Smartschool.* Inovasi ini diterapkan pada pelaksanaan ujian tengah dan akhir semester serta ulangan harian. Selain itu proses pengawasan dan evaluasi juga dilakukan sebagai upaya perbaikan berkelanjutan untuk memastikan efektifitas inovasi.

Dari hasil analisis tersebut dapat dipahami bahwa manajemen inovasi pendidikan memiliki peran yang strategis dalam menekan kecurangan ujian peserta didik. Dengan pendekatan manajemen sekolah dapat merancang, menerapkan dan mengevaluasi inovasi untuk mendukung ujian yang mengedepankan integritas. Dengan pendekatan manajemen inovasi juga sekolah dapat mengidentifikasi masalah, menemukan solusi, membangun integritas dan perbaikan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian Nery (2023) mengenai implementasi fungsi manajemen George R. Terry pada lembaga pendidikan yang menunjukkan bahwa keberhasilan suatu inovasi sangat ditentukan oleh keterpaduan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Apabila salah satu fungsi tersebut tidak berjalan secara optimal, maka tujuan organisasi akan sulit tercapai. Dalam konteks penelitian ini, integrasi keempat fungsi tersebut mampu mendukung terciptanya sistem ujian digital yang lebih terstruktur sekaligus memperkuat integritas akademik peserta didik.

Bentuk Inovasi Pendidikan dalam Menekan Kecurangan Akademik Peserta Didik

Di era perkembangan teknologi saat ini, berbagai aspek pendidikan baik manajemen sekolah maupun proses pembelajaran telah mengalami transformasi menuju sistem digital. Pada manajemen sekolah pemanfaatan teknolgi terlihat melalui Dapodik, Emis, dan aplikasi lainnya. sementara itu, dalam proses pembelajaran, sekolah banyak memenafaatkan media virtual seperti zoom, google sclassroom, google meet, website pembelajaran, poweropoint, video edukasi, *Smartschool,* hingga *Learning Management Siystem* (LMS) sebagai media untuk pembelajaran (Nurharirah, 2024; Akbar et al., 2023). Inovasi-inovasi teknologi tersebut banyak memberikan kemudahan, akantetapi dengan menggunakan teknologi tersebut masih memberikan peluang terjadinya kecurnagan siswa seperti melalui *googling,* dan mencari jawaban dengan AI. Oleh sebeb itu dibutuhkan inovasi pendidikan yang dapat memfasilitasi pembelajaran sekaligus meminimalkan peluang peserta didik untuk melakukan kecurangan.

Pemanfaatan inovasi teknologi pendidikan dapat menjadi strategi penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menekan potensi kecurangan akademik. Inovasi teknologi pendidikan juga dapat mempermudah guru dalam merencanakan pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan mnat siswa juga mempermudah dalam mengawasi peserta didik.

Bentuk Inovasi yang diterapkan di SMP PGII 1 Bandung yaitu *Smartschool,* platform digital terpadu untuk mendukung pelaksanaan ujian sekolah. Melalui sistem ini, guru dapat membuat soal, mengacak soal dan jawaban,, memberi batasan waktu, dan pembatasan akses aplikasi selama ujian. Dengan inovasi ini dapat menurunkan peluang siswa melakukan kecurangan. Dengan pengawasan ganda (langsung dan

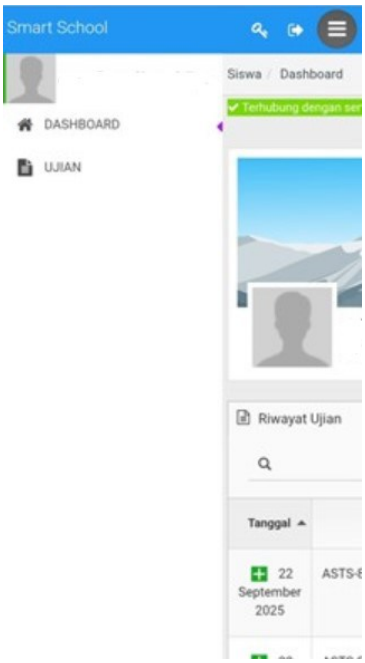
digital) peserta didik didorong untuk mengerjakan ujian secara mandiri dan mengedepankan integritas.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian mengenai penerapan Smart School yang menunjukkan bahwa digitalisasi sistem evaluasi mampu meningkatkan efektivitas layanan pendidikan sekaligus memperkuat keamanan pelaksanaan ujian. Fitur pengacakan soal, pembatasan akses pencarian, pengaturan waktu, serta analisis hasil ujian secara otomatis merupakan bentuk inovasi digital yang tidak hanya mempermudah guru dalam proses evaluasi, tetapi juga mengurangi peluang peserta didik melakukan kecurangan akademik selama ujian berlangsung. (Amalia et al., 2025)

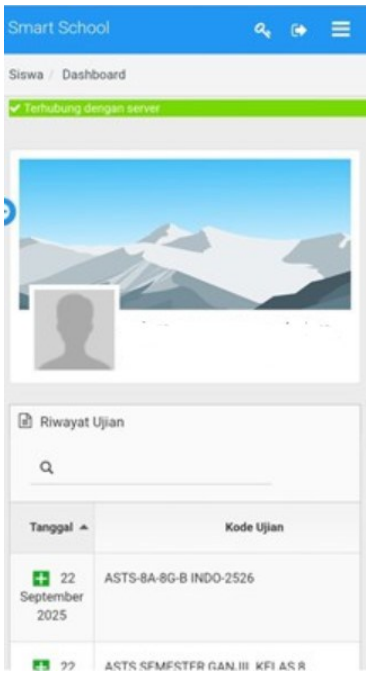
Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai bagaimana *Smartschool* bekerja untuk menekan kecurangan akademik siswa, berikut ditambilkan dokumentasi penggunaan *Smartschooll.*



Gambar 2. Halaman Log In

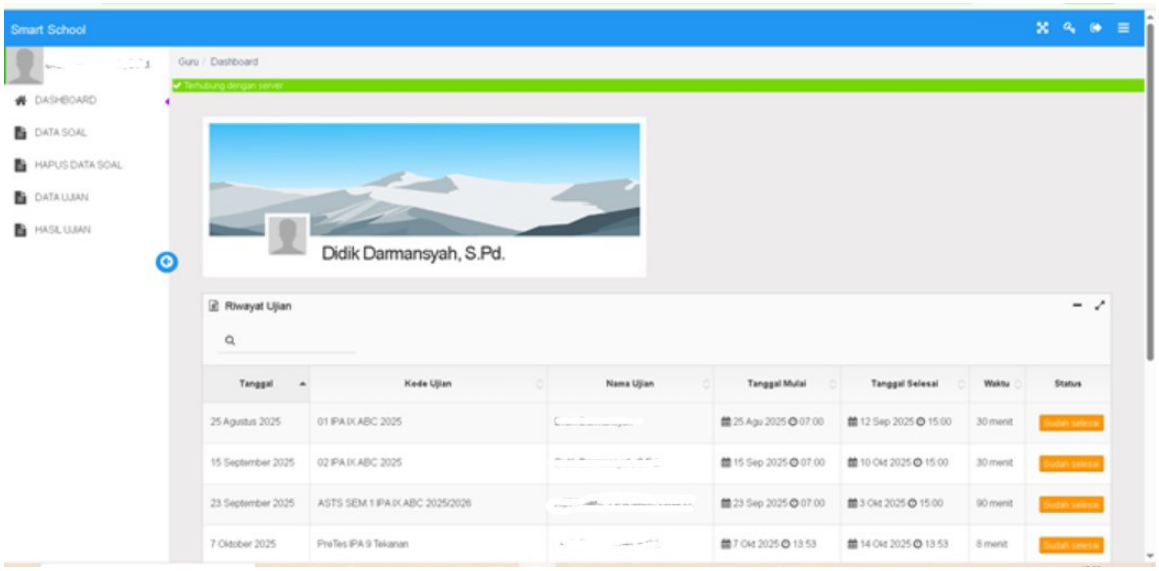


Gambar 3. Menu Siswa



Gambar 4. Dashboard Siswa

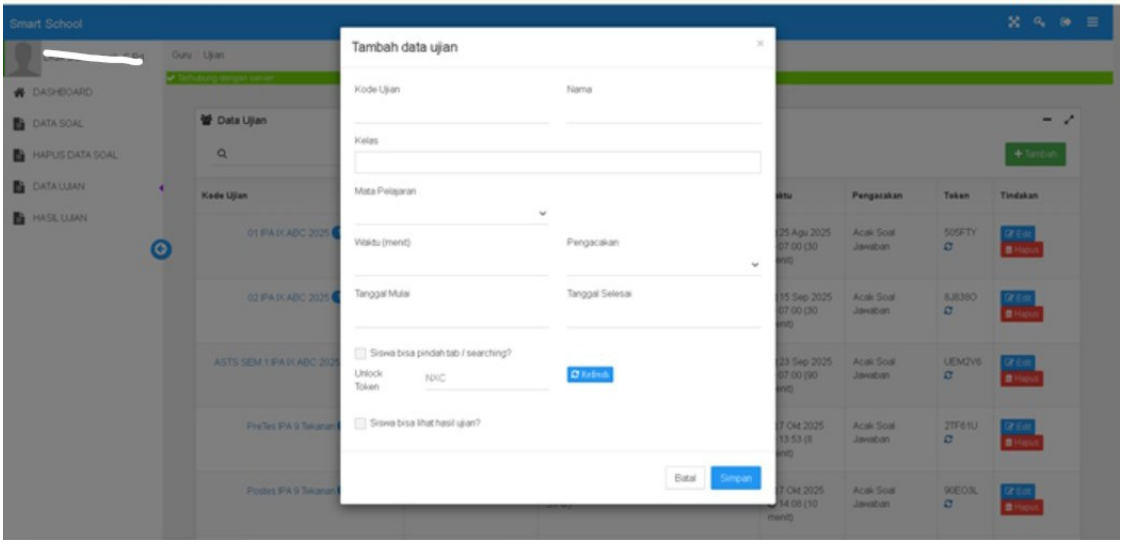
Pada Halaman Log In, baik peserta didik maupun guru tidak terdapat fitur yang sinifikan. Setelah berhasil masuk untuk akun siswa hanya terdapat 2 menu utama yaitu Dashboard dan UJian. Menu dashboard ini berisi riwayat ujian yang telah diikuti sebelumnya, sehingga peserta didik dapat memantau kembali aktivitas ujian yang pernah mereka ikuti. Sedangkan di menu ujian berisi ujian-ujian siswa yang belum dikerjalan.



Gambar 5. Dashboard Guru

Terdapat perbedaan menu utama pada akun peserta didik dan guru. Pada akun siswa hanya terdapat 2 menu, yaitu dashboard dan ujian. Sementara itu pada akun guru memiliki lima menu utama yaitu dashboard, data soal, hapus daa, data ujian dan hasil ujian.

Menu dashboard berfungsi untuk menampilkan riwayat ujian yang sebelumnya telah dibuat. Menu data soal digunakan untuk guru menyusun dan menambahkan soal-soal yang akan diujikan, sedangkan menu hapus data soal adalah menu yang memungkinkan guru untuk menghaspus soal yang sudah tidak relevan lagi. Pada menu data ujian menyediakan informasi lengkap mengenai pelaksanaan ujian, token, pengaturan pengacakan soal, mata pelajaran, dan fitur keamanan ujian. Untuk keamanan data ujian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6. Keamanan Tambah Data Ujian

Untuk memastikan siswa tidak melakukan kecurangan saat melakukan ujian guru sebagai pembuat soal perlu untuk mengaktifkan fitur 'siswa bisa pindah *tab/searching*?' sehingga mendapat unlock token. Hal ini dilakukan supaya peserta didik yang mencoba melakukan kecurangan dengan *googling* dapat terblokir secara otomatis dan tidak dapat melanjutkan ujian sebelum diizinkan oleh guru atau tim IT. Dengan penggunaan Smartschool dan pembatasan akses tab atau pencarian internet, sekolah berupaya membatasi peluang terjadinya kecurangan akademik selama pelaksanaan ujian.

Menu selanjutnya adalah hasil ujian. Pada menu ini menampilkan hasil ujian siswa, yang kemudian hasil tersebut bisa didownload dalam bentuk excel. Pada platform *Smartschool* ini akan secara otomatis menampilkan analisis dari setiap soalnya, apakah siswa mampu menjawab atau tidak, hasil analisis tersebut dapat didownload guru dari menu hasil ujian. Berikut contoh hasil analisis soal oleh sistem.

Tabel 2. Hasil Analisis Soal

No. Soal	Skor Maks	BA	BB	BA+BB	BA−BB	n	n.Skor Maks	Indeks DP	Kualifikasi DP	Indeks TK	Kualifikasi TK	Kesimpulan Kualifikasi Pokok Uji
1	1	40	26	66	66	95	95	1,189473684	Baik	0,694736842	Sedang	Dipakai
2	1	3	2	5	5	95	95	0,105263158	Jelek	0,052631579	Sukar	Dibuang
3	1	48	36	84	84	95	95	1,768421053	Baik	0,884210526	Mudah	Dipakai
4	1	48	33	81	81	95	95	1,705263158	Baik	0,852631579	Mudah	Dipakai
5	1	23	6	29	29	95	95	0,568421053	Baik	0,289473684	Sukar	Dipakai
6	1	23	17	40	40	95	95	0,842105263	Baik	0,421052632	Sedang	Dipakai
7	1	27	23	50	50	95	95	1,052631579	Baik	0,526315789	Sedang	Dipakai
8	1	16	10	26	26	95	95	0,547368421	Baik	0,273684211	Sukar	Dipakai
9	1	38	19	57	57	95	95	1,2	Baik	0,6	Sedang	Dipakai

Hasil analisis soal ini lah yang akan menjadi bahan evaluasi setelah masa ujian berakhir. Hasil analisis soal yang menunjukan kesimpulan 'dibuang' akan diteliti lebih lagi, apakah soal yang diajukan terlalu susah atau terdapat alasan lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *Smartschool* dipandang membantu sekolah dalam mengelola pelaksanaan ujian karena menyediakan mekanisme pengawasan digital dan otomatisasi pengolahan hasil ujian. Temuan tersebut juga didukung oleh hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang menunjukkan adanya penggunaan fitur pembatasan akses selama ujian. Namun, penelitian ini tidak mengukur secara kuantitatif perubahan tingkat kecurangan sebelum dan sesudah penerapan Smartschool. Oleh karena itu, temuan penelitian lebih tepat dipahami sebagai gambaran mengenai kontribusi penggunaan dan pengelolaan Smartschool dalam mengurangi peluang terjadinya kecurangan serta mendukung pelaksanaan asesmen yang lebih terkontrol.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah, yaitu SMP PGII 1 Bandung, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh satuan pendidikan. Kedua, jumlah informan masih terbatas pada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan seorang peserta didik sehingga perspektif guru mata pelajaran maupun tim teknologi informasi belum tergambarkan secara lebih komprehensif. Ketiga, penelitian ini berfokus pada deskripsi implementasi manajemen inovasi pendidikan sehingga belum mengukur secara kuantitatif tingkat penurunan kecurangan akademik setelah penerapan Smartschool. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak informan, menggunakan pendekatan mixed methods, serta membandingkan implementasi platform digital pada beberapa sekolah agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

D. KESIMPULAN

Manajemen inovasi pendidikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi asesmen digital perlu dikelola melalui proses manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Di SMP PGII 1 Bandung, proses tersebut diwujudkan melalui penggunaan Smartschool sebagai platform asesmen digital berbasis website yang didukung oleh keterlibatan guru dan tim IT.

Implementasi Smartschool tidak hanya berfungsi sebagai media pelaksanaan ujian, tetapi juga menjadi bagian dari tata kelola asesmen digital melalui integrasi antara mekanisme manajerial dan pengendalian teknologi. Fitur pengacakan soal dan jawaban, pengaturan waktu, serta pembatasan perpindahan tab atau pencarian internet digunakan sebagai mekanisme untuk membatasi peluang terjadinya kecurangan selama ujian. Sementara itu, otomatisasi pengolahan dan analisis hasil ujian memberikan dukungan terhadap efisiensi operasional asesmen dan evaluasi hasil ujian.

Meskipun demikian, penerapan Smartschool masih menghadapi kendala berupa keterbatasan jaringan internet dan potensi kesalahan sistem ketika peserta didik melakukan pengumpulan jawaban secara bersamaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan inovasi asesmen digital tidak hanya bergantung pada pengembangan fitur teknologi, tetapi juga membutuhkan dukungan infrastruktur, kesiapan sumber daya manusia, serta pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah informan yang terbatas dan belum mengukur secara kuantitatif perubahan tingkat kecurangan akademik setelah penerapan Smartschool. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak informan, menggunakan pendekatan mixed methods, serta melakukan perbandingan pada beberapa satuan pendidikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tata kelola asesmen digital dan integritas akademik.

REFERENCES

Amalia, G. A. F., Rahma, F. A. N., Kuswarian, T. C., & Kusumaningrum, H. (2025). POAC dalam Transformasi Manajemen Sekolah : dari Teori ke Praktik. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 133–147. https://doi.org/https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1024

Akbar, M. B., Sari, Y. P., & Sutabri, T. (2023). Analisis Smart School Manajemen Layanan Ujian Akhir Semester Pada Aplikasi Qualitiva menggunakan Framework ITIL Versi 3 di SMA. *BIT: Bullein of Information Technology*, *4*(4), 515–523.

Artantio, F. I., Nuraini, K., Mardila, M., Laily, N., & Setyaningsih, E. E. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Quizizz Dalam Meminimalisir Tingkat Kecurangan Akademik Pada Siswa Akuntansi SMK Islam Batu. *Prosiding National Seminaron Accounting, Finnance and Economics*, *2*(3), 85–92.

Buckley, P., & Irawan. (2015). The Scientific Paradigm Of Islamic Educational Management: Phenomenology Prespective. *Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(1), 1–29.

Damayanti, V. M., & Savira, S. I. (2021). Hubungan Efikasi Diri, Kesiapan Belajar Siswa dengan Kecurangan Akademik pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, *9*(2), 113–125.

Firman. (2024). Inovasi dalam Manajemen Pendidikan ISlam Untuk Kualitas Pembelajaran di Era Pendidikan Digital. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*(3), 9035–9044.

Fontanella, A., Chandra, N., & Sriyunianti, F. (2020). Kecurangan Akademis Mahasiswa : Kenapa Terjadi Dan Apa Yang Harus Dilakukan ? *Jurnal ASET (Akuntansi Dan Riset)*, *12*(1), 155–164.

Hafizha, R. (2021). Pentingnya Integritas Akademik. *JECO: Journal of Education and Counseling*, *1*(2), 115–124.

Haq, A. M., Hariyati, N., & Sujarwanto. (2023). Manajemen Inovasi Pendidikan dalam Perspektif Sekolah Efektif. *Jayapangus Press Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(4), 861–876.

Harahap, N. J., Limbong, C. H., & Simanjorang, E. F. S. (2023). The Educaion in Era Society 5.0. *JES: Jurnal Eduscience*, *10*(1), 237–250.

Herawati, & Mutiawati. (2019). Dilematika Sistem Pendidikan di Indonesia. *JES: Journal of Education Science*, *5*(2), 38–53.

Ilhami, I., Samudra, A., Nurhasanah, B. A., & Jhauzal, M. T. (2025). Inovasi dalam Manajemen Pendidikan : Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah. *JIS: Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, *3*(1), 11–21. https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jis.v3i1.1018

Kumalasari, S., & Nurcahyo, F. A. (2025). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik di Kalangan Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring:

Studi Literataur. *Jurnal Tunas Pendidikan*, *7*(2), 390–405.
Latifah, & The, H. yanto. (2025). Pengembangan Integritas Akademik Mahasiswa Melalui Praktik Belajar Studi Kasus. *JTKP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, *8*(1), 35–47. https://doi.org/10.17977/um038v8i12025p035
Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, *6*(1), 33–39.
Luthfiyah, H., Andayani, N. D., & Fitriyah, U. laelatul. (2025). Etika Keilmuan Dalam Penelitian: Menjaga Integritas Akademik di tengah Globalisasi dan Digitalisasi. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, *11*(1), 686–695.
Mahayuni, N. K. I., Dharmawan, N. A. S., & Wiguna, I. G. nandra H. (2025). Mengungkap Munculnya Tindakan Academic Dishonesty di Kalangan Mahasiswa Akuntansi. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, *14*(1), 1–12.
Mahendra, A. S. (2025). *Analiss pengaruh Gengsi, Kecerdasan Buatan, dan tuntutan Masa Depan pada Kecurangan Akademik Mahasiswa*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
Miranda, C. A., & Uyun, M. (2023). Dampak Tekanan Akademik dan Kemampuan Akademik Terhadap Kecurangan Akademik. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *11*(1), 117–123.
Mulyana. (2021). *Fenomena Kecurangan Akademik Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 6 Kota Parepare*. IAIN Parepare.
Nurharirah, S. (2024). Analisis Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran : Bentuk Inovasi Pendidikan di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, *3*(1), 648–654.
Pranata, A. S., Setiawan, Y., & Ramdhani, D. (2024). Konsep dan Implementasi Inovasi Pendidikan Islam. *JCAR: Journal of Classroom Action Research*, *6*(1), 119–124.
Putra, J. nabiel A., Susilawati, S., & Elhaq, A. A. (2021). Inovasi Pendidikan: Konsep Dasar, Tujuan, Prinsip-Prinsip dan Implikasinya Terhadap PAI. *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, *22*(1), 44–52.
Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(2), 13074–13086.
Ramadayani, S., Simamora, N. M., Syabilla, Y. S., Sintya, M., Tasya, K., & Hidayah, H. F. (2024). Penerapan Inovasi Manajemen untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIS Nurul Hidayah Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(2), 32294–32305.
Rasyid, M., Djingo, S. R. I. M., & Kurniawati, A. (2025). Penyebab dan Dampak Kecurangan Akademik: Mencontek dalam Ujian Sekolah Sebagai Solusi Instan. *Jurnal P4I*, *5*(1), 137–144.
Ridha, A., & Muis, M. (2022). *teori Manajemen*. Penerbit NEM.
Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, *17*(33), 81–95.
Rosyidah, A. (2024). Manajemen Inovasi Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Teknologi. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, *03*(11), 10–20.
Saesarea, H. H. (2025). *Analisis Pengaruh Kecemasan Ex Ente, Machiavellianisme, dan Segitiga Kecurangan Terhadap Kecurangan akademik*. Universitas Islam Yogtakarta.
Sainah, A. N., Mahya, A. F. P., & Santoso, G. (2022). Revolusi pendidikan di Era Society 5.0; pembelajaran, Tantanan, Peluang, dan Keterampilan Teknologi. *Jupetra: Urnal Pendidikan Trsnaformatif*, *01*(02), 18–28.
Salkam, E., Saleh, M., & Husni. (2023). Pengaruh Implementasi Manajemen Inovasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(1), 310–313.
Saman, S., & Wahyudi, A. (2025). Manajemen Inovasi Pendidikan Dalam Mengintegrasikan Teknologi Digital di Sekolah Dasar: Peluang dan Tantangan SDN 1 Bumi Dipasena Mulya. *Edum Journal*, *8*(1), 124–139.

Sodik, S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Syifa, N. N., Hermawan, Y., & Aisyah, I. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik dari Prespektif Fraud Diamond Theory Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, *8*(6), 151–163.

Wijayanti, N. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen George R. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidkan Dan Pengajaran*, *3*(2023), 30–43. https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.202